

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai determinan permintaan uang M2 periode 2009Q1-2019Q4, dengan variabel independen yaitu: Produk Domestik Bruto, nilai tukar, suku bunga domestik (BI rate) dan suku bunga internasional (LIBOR), maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang M2. PDB dapat diasumsikan sebagai pendapatan riil dalam suatu negara. Pendapatan ini menunjukkan jumlah nilai produksi yang diterima oleh suatu masyarakat dalam negara. Dengan adanya kenaikan pendapatan, maka volume transaksi akan ikut naik. Oleh karena itu, hal tersebut akan mendorong permintaan uang untuk mencukupi kenaikan transaksi tersebut.
2. Nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang M2. Kenaikan nilai tukar ini berarti menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami pelemahan(depresiasi). Dengan adanya kenaikan nilai tukar akan meningkatkan permintaan uang di masyarakat. Kenaikan nilai tukar atau dikatakan depresiasi nilai tukar menyebabkan masyarakat membutuhkan lebih banyak uang untuk melakukan transaksi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai tukar, semakin tinggi pula permintaan uang oleh masyarakat.

3. Suku bunga domestik (BI rate) tidak berpengaruh terhadap permintaan uang M2. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank karena mereka menginginkan penambahan yang tinggi dari bunga tersebut. Oleh karena itu, jika tingkat suku bunga naik, maka terjadi penurunan keinginan masyarakat dalam memegang uang. Namun, hasil yang tidak signifikan dapat terjadi karena terdapat motif lain seseorang menyimpan uang, yaitu motif keamanan dan keharusan dalam sistem penggajian karyawan. Oleh karena itu, naik turunnya BI rate tidak berpengaruh terhadap perubahan permintaan uang M2.
4. Suku bunga internasional (LIBOR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang M2. Lebih tingginya suku bunga luar negeri akan mendorong masyarakat dalam negeri untuk mengalirkan modalnya ke luar negeri untuk mendapatkan imbalan modal yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi suku bunga luar negeri (LIBOR) akan mengurangi jumlah permintaan uang masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya keterbatasan/kurangnya literatur dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

2. Keterbatasan jangkauan periode tahun yang diteliti. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu mulai dari 2009Q1-2019Q4.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan PDB, nilai tukar, BI rate dan LIBOR sebagai variabel independen yang mempengaruhi permintaan uang M2. Sementara itu, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi laju permintaan uang M2 di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Agar terciptanya kestabilan jumlah uang beredar, pemerintah sebaiknya memperhatikan berbagai sektor yang mempengaruhinya, baik di sektor moneter maupun sektor fiskal.
2. Pengaruh nilai tukar dalam perekonomian menjadi salah satu hal penting yang sebaiknya dijadikan prioritas dalam mengatur kebijakan. Pelemahan nilai tukar mampu menyebabkan krisis global. Oleh karena itu, nilai tukar sebaiknya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan sektor yang berkaitan.
3. Suku bunga merupakan instrumen utama dalam pengendalian sektor moneter. Suku bunga internasional juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengendalikan sektor moneter Indonesia. Sehingga hal ini perlu dijadikan perhatian khusus bagi Indonesia. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi berbagai sektor, seperti tabungan, investasi dan jumlah uang beredar. Walaupun suku bunga merupakan instrumen moneter, akan tetapi efek kebijakan dari perubahan suku bunga tersebut akan berdampak menyeluruh.